

Effect of Capital Intensity, Leverage, and Profitability on Tax Aggressiveness with Firm Size Moderation

Taufiqurrohman¹

Baihaqi Fanani²

Budi Susetyo³

^{1,2,3}Faculty of Economics and Business, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

*Correspondences : taufiqdc88@gmail.com, baihaqifanani35@gmail.com, budisetyoups@gmail.com

ABSTRACT

Tax aggressiveness has emerged as a management technique to reduce the fiscal burden caused by stagnant tax revenue in the mining sector and conflicts of interest between the government and business actors. Understanding the financial elements that influence this behavior is crucial given this phenomenon. In this context, this study aims to examine the effect of capital intensity, leverage, and profitability on tax aggressiveness, with company size as a moderating variable, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Secondary data were obtained from financial statements with a total of 306 observations and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that capital intensity has a positive effect, profitability has a negative effect, and leverage has no effect on tax aggressiveness. Company size does not moderate the relationship between capital intensity and leverage, but it does weaken the effect of profitability on tax aggressiveness.

Keywords: Capital Intensity; Leverage; Profitability; Tax Aggressiveness; Firm Size

Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

ABSTRAK

Agresivitas pajak telah muncul sebagai teknik manajemen untuk mengurangi beban fiskal akibat fluktuasi penerimaan pajak sektor pertambangan dan konflik kepentingan antara pemerintah dan pelaku usaha. Memahami unsur-unsur keuangan yang memengaruhi perilaku ini sangat penting mengingat fenomena tersebut. Dalam konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh capital intensity, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dengan total 306 observasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif, profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan capital intensity dan leverage, namun mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci Capital Intensity; Leverage; Profitabilitas; Agresivitas Pajak; Ukuran Perusahaan

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 36 No. 7

Denpasar, 31 Juli 2026

Hal.1340-1353

DOI:

10.24843/EJA.2026.v36.i07.p01

PENGUTIPAN:

Taufiqurrohman, Fanani, B., & Susetyo, B. (2026). Effect of Capital Intensity, Leverage, and Profitability on Tax Aggressiveness with Firm Size Moderation. *E-Jurnal Akuntansi*, 36(7), 1340-1353

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:

22 Mei 2026

Artikel Diterima:

16 Juni 2026

PENDAHULUAN

Menjanjikan ruang ekonomi yang masif, Indonesia berdiri kokoh di atas fondasi demografi yang padat dan sumber daya alam yang melimpah sehingga menjadi salah satu pusat penting dalam perdagangan internasional. Kondisi tersebut mendorong masuknya investasi domestik maupun asing yang mempercepat perkembangan berbagai sektor industri (Romadhina, 2023). Dalam struktur penerimaan negara, pajak secara konsisten menjadi sumber penerimaan terbesar dibandingkan penerimaan negara bukan pajak dan hibah (Amini et al., 2025). Oleh karena itu, upaya mewujudkan kemandirian fiskal terus menjadi prioritas pemerintah yang sangat bergantung pada tingkat kepatuhan wajib pajak (Darma & Imadah, 2023). Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Prosedur Perpajakan (KUP) Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah pembayaran yang diwajibkan secara hukum kepada negara yang digunakan untuk memaksimalkan kesejahteraan rakyat tanpa memberikan imbalan langsung (Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Namun demikian, penerimaan pajak sektor pertambangan selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi, yaitu menurun pada tahun 2020–2021 akibat Covid-19, yang meningkat pada tahun 2022 seiring dengan membaiknya perekonomian, kemudian kembali menurun pada tahun 2023–2024 karena normalisasi harga komoditas dan perlambatan ekonomi global (Direktorat Jenderal Pajak).

Menurut Frank et al. (2009), mendefinisikan agresivitas pajak sebagai penggunaan perencanaan pajak agresif oleh bisnis untuk menurunkan pendapatan kena pajak. Praktik ini penting untuk diteliti karena dapat mengurangi penerimaan negara yang seharusnya digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu, agresivitas pajak juga dapat mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan serta menunjukkan adanya konflik kepentingan antara pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak optimal dan perusahaan yang berupaya memaksimalkan laba. Dalam penerapannya, agresivitas pajak mencakup berbagai strategi yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak, baik melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* merupakan upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga masih berada dalam koridor hukum, sedangkan *tax evasion* dilakukan dengan melanggar ketentuan perpajakan, seperti menyembunyikan penghasilan atau memanipulasi data pajak. Meskipun berbeda dari sisi legalitas, kedua praktik tersebut sama-sama berpotensi mengurangi penerimaan negara dan mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan (Tambunan et al., 2021; Ridwan & Sudrajat, 2022). Oleh karena itu, studi mengenai agresivitas pajak menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan tindakan tersebut serta dampaknya terhadap penerimaan negara dan keberlanjutan pembangunan ekonomi (Mukaromah et al., 2022).

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia dalam praktik agresivitas pajak yang menjerat PT CAS, di mana perusahaan diduga menahan dan tidak menyetorkan perolehan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang telah dipungut, sebuah tindakan yang memicu kerugian kas negara hingga menyentuh angka Rp 21,46 miliar (Pajak, 2024). Kasus ini tidak hanya mengonfirmasi adanya

kebocoran finansial yang masif pada pendapatan negara, melainkan juga mengindikasikan rapuhnya sistem kepatuhan internal serta longgarnya rantai pengawasan perpajakan. Padahal, jika ditinjau dari kontribusi sektoral, industri ekstraktif atau pertambangan merupakan salah satu donatur terbesar bagi kas negara dengan menyumbang angka yang fantastis, yakni sebesar Rp 96,35 triliun atau setara 6,05% dari total penerimaan pajak nasional pada tahun 2024 (Dwijayanto & Kurniawan, 2025; Martha et al., 2024).

Menurut teori keagenan dalam konteks penelitian ini menjelaskan bahwa pemegang saham meminta manajemen untuk mengatur laba kena pajak agar beban pajak perusahaan dapat dikurangi dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Salah satu cara manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan adalah dengan menghindari pajak yang tinggi dengan memanfaatkan *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas serta ukuran perusahaan (Maulana et al., 2022). *Capital intensity* mencerminkan dimana suatu perusahaan berinvestasi dalam aktiva tetap, jumlah aktiva tetap semakin besar akan mengakibatkan biaya penyusutan semakin besar dan akan berdampak kepada keuntungan perusahaan karena penyusutan tersebut (Utomo & Fitria, 2020). Dengan demikian jumlah aset yang tinggi berpotensi entitas melakukan agresivitas pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tambun & Sari (2024) dan Dewi & Nustini (2024) menunjukkan bahwa Intensitas modal memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Oktaviani et al. (2023) dan Bachtiar et al. (2025) menjelaskan sebaliknya.

Leverage digunakan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa banyak utang yang harus mereka bayar dalam jangka panjang, rasio ini menggambarkan keputusan pendanaan perusahaan (Dewi & Oktaviani, 2021). Dewi & Nustini (2024) dan Pratiwi & Fauzan (2025), *leverage* terbukti memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Namun Oktaviani et al. (2023) dan Wirianata et al. (2024), tidak menemukan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari asetnya. Hasil yang bertentangan dalam penelitian Wirianata et al. (2024), dan Chandra (2024) menemukan pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sementara menurut Madyastuti (2022), Martha et al. (2024) menunjukkan sebaliknya.

Ramdhania & Kinasih (2021) lebih banyak aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menunjukkan betapa besar dan ukurannya, yang dapat diukur dengan total aset atau penjualan. Perusahaan besar lebih mudah membuat strategi pengaturan pajak karena mempunyai lebih banyak aset dan sumber daya. Akibatnya, entitas besar cenderung mengambil tindakan pajak agresif untuk mengurangi kewajiban pajak. Kondisi ini diperkuat oleh Suyanto & Amiah (2021) bahwa hubungan antara intensitas modal dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh ukuran perusahaan, di sisi lain menurut Suyanto & Sofiyanti (2022) mengungkapkan sebaliknya.

Studi ini meneliti kembali pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresi pajak dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mengingat temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya. Studi ini mengacu pada penelitian Harnovinsah et al. (2025) namun memiliki perbedaan pada objek penelitian yang berfokus pada perusahaan sektor

pertambangan serta penggunaan *capital intensity* sebagai pengganti *inventory intensity*. Selain itu, ukuran perusahaan bertindak sebagai faktor moderasi untuk memperkaya model penelitian dan memberikan bukti empiris baru terkait agresivitas pajak pada sektor pertambangan.

Capital intensity dalam konteks teori keagenan menggambarkan manajemen mampu menggunakan biaya penyusutan aset sebagai cara untuk meminimalkan beban pajak entitas untuk memperoleh kompensasi, diharapkan melalui peningkatan kinerja perusahaan, melalui aset tetap yang signifikan berarti biaya depresiasi juga tinggi. Biaya depresiasi yang tinggi dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Akibatnya, kecenderungan perusahaan untuk menerapkan strategi pajak agresif meningkat seiring dengan kepemilikan aset tetapnya (Hendayanaa et al., 2024). Hal ini konsisten dengan Dewi & Nustini (2024) dan Maulana et al. (2022) yang menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₁: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Penggunaan *leverage* berpengaruh pada agresivitas pajak karena pembayaran bunga perusahaan meningkat seiring dengan jumlah kewajiban yang digunakan untuk membiayai aktivitasnya. Sehingga laba kena pajak dapat berkurang akibat bunga tersebut. Temuan ini mendorong manajemen agar mengelola struktur utang secara strategis supaya mengurangi beban pajak dan meningkatkan kinerja perusahaan (Fadhila & Andayani, 2022). Pernyataan tersebut sependapat dengan Maulana et al. (2022) dan Pratiwi & Fauzan (2025) bahwa *leverage* memiliki dampak yang positif terhadap agresivitas pajak.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara efektif dari kegiatan operasional dan penjualannya tingkat pajak yang tinggi akan dirasakan oleh perusahaan yang menghasilkan banyak laba. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan menggunakan langkah-langkah pajak agresif guna menurunkan pembayaran pajak mereka, banyak manajer perusahaan memiliki kesadaran yang lebih baik tentang situasi bisnis mereka (Fadhila & Andayani, 2022). Didukung oleh penelitian Wirianata et al. (2024) dan Gumelar et al. (2024) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan teori agensi semakin perusahaan besar, konflik kepentingan antara agen dan pemegang saham dapat meningkat, manajer mungkin terdorong untuk melakukan pengelolaan pajak yang agresif untuk mengoptimalkan laba bersih dan menaikkan nilai perusahaan bagi *principal* dengan mengelola penyusutan aset (Ulfa et al., 2021). Jadi beban depresiasi aset yang tinggi dapat menurunkan laba kena pajak, maka perusahaan besar lebih cenderung melakukan pajak agresif. Hasil ini konsisten dengan Wirianata et al. (2024) dan Utomo & Fitria (2020) bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

H₄: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

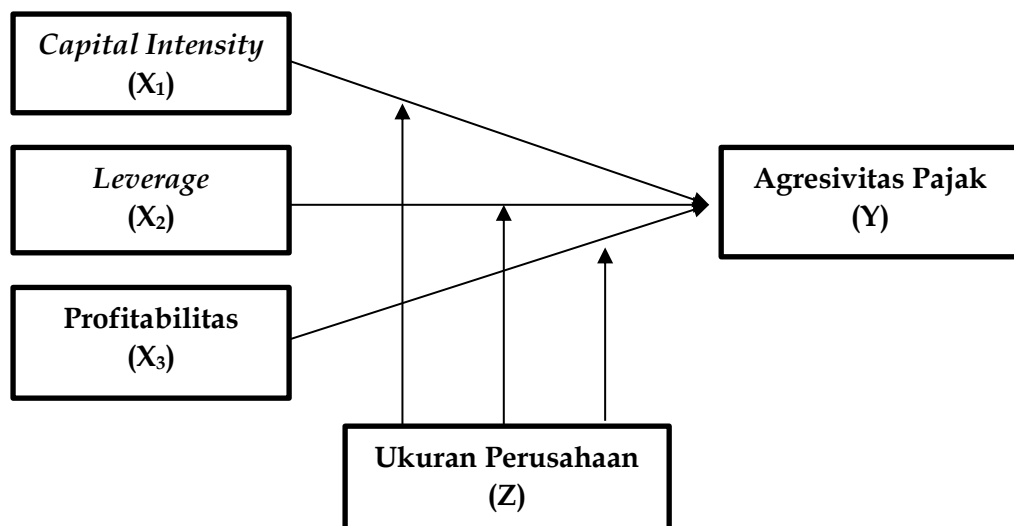
perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas sekaligus berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari kreditur,

investor, dan regulator. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak agar tidak meningkatkan risiko perusahaan maupun menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan Suyanto & Kurniawati (2022) bahwa pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak diredam oleh ukuran perusahaan.

H₅: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan teori agensi perusahaan yang profitabilitas tinggi dan berukuran besar cenderung menarik perhatian investor, pemerintah, dan masyarakat. Akibatnya, manajemen harus lebih berhati-hati saat membuat kebijakan perpajakan untuk menghindari risiko hukum, biaya keagenan, dan reputasi buruk perusahaan. Hal ini sejalan dengan Nugraha et al. (2023) bahwa pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak menjadi lebih lemah ketika dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

H₆: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data penelitian, 2026

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga diperoleh 315 data observasi. Namun, terdapat 9 data yang tidak tersedia sehingga jumlah data yang dapat digunakan dalam penelitian menjadi 306 data (Sugiyono, 2022). Arsitektur model menguji penelitian ini, variabel dependen *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak untuk agresivitas

pajak (Wirianata et al., 2024). Variabel independen *capital intensity* diukur berdasarkan proporsi aset tetap bersih terhadap total aset (Tambun & Sari, 2024), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan total *liabilitas* terhadap total aset (Soumokil & Yanti, 2024), serta *Return on Assets* (ROA) sebagai pengambilan pada profitabilitas, yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset (Harnovinsah et al., 2025). Selain itu, logaritma natural dari total aset, atau Ln (Total Assets) (Gumelar et al., 2024). Pengolahan data berbasis SPSS versi 22 diawali dengan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik sebelum diestimasi menggunakan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 CI + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e \dots\dots\dots(1)$$

Dalam penelitian ini, *capital intensity* (CI), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA) digunakan sebagai faktor independen, dan agresivitas pajak (Y) diwakili oleh Tingkat Pajak Efektif (ETR). Jika semua variabel independen diatur ke nol, nilai agresivitas pajak dijelaskan oleh konstanta (α). Koefisien regresi β_1 , β_2 , dan β_3 , di sisi lain, menunjukkan kekuatan dan arah dampak masing-masing variabel independen terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya, e menampilkan komponen kesalahan, yang menunjukkan dampak variabel tambahan yang tidak termasuk dalam model penelitian. Tingkat kelayakan dan bukti hipotesis selanjutnya dinilai menggunakan model dalam Analisis Regresi Moderasi (MRA) menggunakan uji F, koefisien determinasi dan uji t parsial (R^2) (Ghozali, 2018 : 97-99, 227).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CI	306	0,00	0,91	0,305	0,251
DAR	306	0,00	3,49	0,508	0,442
PROF	306	-3,54	0,62	0,056	0,251
ETR	306	-2,88	2,52	-0,166	0,389
UK	306	22,08	38,71	28,987	2,338
Valid N (listwise)	306				

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 306 data observasi, terlihat bahwa sebagian besar variabel memiliki distribusi data yang relatif baik karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Variabel *capital intensity* (CI) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,91 dengan rata-rata 0,305 serta standar deviasi 0,251, ini menunjukkan bahwa tingkat investasi aset tetap antarperusahaan relatif homogen. Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 3,49 dengan rata-rata 0,508 dan standar deviasi 0,442, hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan utang perusahaan relatif beragam, namun penyebaran datanya masih tergolong homogen. Sementara itu, ukuran perusahaan (UK) memiliki nilai minimum 22,08 dan

maksimum 38,71 dengan rata-rata 28,987 serta standar deviasi 2,338 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif tidak berbeda jauh.

Selanjutnya, profitabilitas (ROA) menunjukkan variasi data yang cukup tinggi dengan nilai minimum -3,54 dan maksimum 0,62. Nilai rata-rata sebesar 0,056 lebih kecil dibandingkan standar deviasinya sebesar 0,251, kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian. Selain itu, variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai minimum -2,88 dan maksimum 2,52 dengan rata-rata -0,166 serta standar deviasi 0,389. Nilai ETR yang negatif menunjukkan bahwa pada beberapa observasi perusahaan mencatat beban pajak penghasilan bernilai negative, nilai tersebut dipertahankan sebagai metrik data yang mencerminkan variasi kondisi perpajakan perusahaan pertambangan selama periode penelitian karena penelitian menggunakan teknik sampel jenuh.

Selama proses uji normalitas, dilakukan identifikasi terhadap data ekstrem (outlier) menggunakan *Casewise Diagnostics*, 110 data ekstrem dihapus, meninggalkan sisa 196 data untuk penelitian. Uji normalitas kemudian dilakukan lagi menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasilnya ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerabilitas di atas 0,10, yaitu intensitas modal 0,886, *leverage* 0,892, profitabilitas 0,752, dan ukuran perusahaan 0,863. Di sisi lain, nilai VIF masing-masing variabel juga kurang dari 10, yaitu intensitas modal 1,129, *leverage* 1,121, profitabilitas 1,330, dan ukuran perusahaan 1,159. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menemukan masalah multikolinearitas pada variabel independen.

Uji autokorelasi dengan menggunakan perhitungan statistik awal, menghasilkan skor nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,168. Dengan jumlah variabel independen ($k = 4$) dan jumlah sampel 196, nilai DW kurang dari batas atas tabel (d_U), ini berarti bahwa nilai tersebut tidak memenuhi persyaratan bebas autokorelasi, yaitu $d_U < DW < 4 - d_U$ ($1,807 > 1,168 < 2,192$). Akibatnya, gejala autokorelasi masih ada dalam model regresi. Pendekatan *prosedur cochrane-ortcutt* digunakan untuk mengatasi masalah ini. Setelah modifikasi, nilai *Durbin-Watson* naik menjadi 1,980 dan memenuhi persyaratan $d_U < DW < 4 - d_U$ ($1,807 < 1,980 < 2,192$), yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas digunakan, untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, uji *scatterplot* digunakan. Visualisasi diagram pencar (*scatterplot*) menyingkapkan bahwa persebaran data amatan terdistribusi secara acak sekaligus membaur bebas tanpa membentuk pola geometris tertentu, baik pada area positif maupun negatif di sekitar garis nol pada sumbu ordinat (sumbu Y). menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,110	0,013		-8,549	0,000
Lag_CI	0,150	0,032	0,323	4,632	0,000
Lag_DAR	-0,030	0,031	-0,067	-0,966	0,335
Lag_ROA	-0,121	0,052	-0,169	-2,350	0,020

a. Dependent Variable: Lag_ETR

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,110 + 0,150 \text{ Lag_CI} - 0,030 \text{ Lag_DAR} - 0,121 \text{ Lag_ROA} + e \dots\dots\dots (2)$$

Nilai konstanta sebesar -0,110 menunjukkan bahwa ketika *capital intensity*, *leverage*, dan profitabilitas bernilai konstan, maka agresivitas pajak (ETR) sebesar -0,110. Variabel *capital intensity* (CI) memiliki koefisien 0,150 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. *Leverage* (DAR) memiliki nilai signifikansi 0,335 (> 0,05), sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, profitabilitas (ROA) memiliki koefisien -0,121 dengan nilai signifikansi 0,020 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Tabel 3. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,411	0,121		3,389	0,001
Lag_CI	-0,063	0,286	-0,135	-0,219	0,827
Lag_DAR	-0,013	0,265	-0,030	-0,050	0,960
Lag_ROA	-1,707	0,541	-2,388	-3,157	0,002
Lag_UK	-0,031	0,007	-0,488	-4,237	0,000
Lag_CI*UK	0,012	0,017	0,415	0,677	0,499
Lag_DAR*UK	-0,001	0,016	-0,025	-0,042	0,966
Lag_ROA*UK	0,099	0,032	2,381	3,108	0,002

a. Dependent Variable: Lag_ETR

Sumber: Data penelitian, 2026

$$\text{ETR} = 0,411 - 0,063 \text{ Lag_CI} - 0,013 \text{ Lag_DAR} - 1,707 \text{ Lag_ROA} + 0,012$$

$$\text{Lag_CI*UK} - 0,001 \text{ DAR*UK} + 0,099 \text{ ROA*UK} \dots\dots\dots (3)$$

Hasil MRA menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh variabel interaksi antara *capital intensity* dan ukuran perusahaan (Lag_CI*UK) yang memiliki nilai signifikansi 0,499, serta variabel *leverage* dan ukuran perusahaan (Lag_DA*UK) dengan nilai signifikansi 0,966. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh variabel interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan (Lag_ROA*UK) yang memiliki koefisien sebesar 0,099 dengan nilai signifikansi 0,002 (<0,05).

Berdasarkan pada output kalkulasi ekonometrika yang terangkum dalam tabel pengujian kelayakan model (uji F) setelah masuknya instrumen interaksi, diperoleh angka F-hitung sebesar 12,765. Hasil estimasi tersebut dikawal oleh nilai signifikansi performa model yang menyentuh level 0,000, sebuah torehan angka yang posisinya berada jauh di bawah ambang batas toleransi kesalahan ($\alpha = 5$). Landasan statistik ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa komponen *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan dan berbarengan memiliki pengaruh yang nyata terhadap pergerakan *Effective Tax Rate* dengan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Selanjutnya nilai *adjusted r square* sebesar 0,297 menunjukkan bahwa variabel *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas serta interaksi antara variabel independen dengan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 29,7% variasi agresivitas pajak, sedangkan 70,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian). selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen serta variabel moderasi terhadap agresivitas pajak.

Merujuk pada analisis regresi berganda pada tabel 2, maka pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, diperoleh nilai t hitung 4,632 > t tabel 1,972 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sehingga menunjukkan hipotesis diterima. Berdasarkan hasil pengujian, *capital intensity* memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, temuan ini mengindikasikan entitas dapat memanfaatkan biaya penyusutan aset tetap untuk menurunkan pendapatan kena pajak dan jumlah pajak terutang, data ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan meningkat seiring dengan intensitas modal. Temuan ini searah dengan hasil penelitian Chandra (2024); Dewi & Nustini (2024); dan Maulana et al. (2022) yang menunjukkan dampak positif intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

Berikutnya, variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak, diperoleh nilai t hitung -0,966 < t tabel 1,972 dengan tingkat signifikansi 0,335 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga menunjukkan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang suatu perusahaan tidak berpengaruh pada kecenderungannya untuk melakukan tindakan pajak yang agresif karena faktor lain, seperti kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan perusahaan karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan pajak. Penelitian Soumokil & Yanti (2024); Meldisthy et al. (2024); dan Nugraha et al. (2023) mendukung kesimpulan ini.

Selanjutnya, pengujian dilakukan terhadap variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak, diperoleh nilai t hitung -2,350 < t tabel 1,975 dan tingkat signifikansi 0,020 (< 0,05), Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sehingga menunjukkan hipotesis ditolak. Berdasarkan temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian, dalam perspektif teori keagenan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham dan regulator, sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan. Hasil ini didukung oleh penelitian Suyanto & Kurniawati (2022); Friskila & Jaeni (2022); dan Bachtiar et al. (2025)

Berdasarkan hasil *moderated regression analysis* pada tabel 3, maka variabel moderasi antara *capital intensity* dengan ukuran perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,499 ($> 0,05$), sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, sehingga menunjukkan hipotesis ditolak. Sama hal ini dengan variabel moderasi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,001 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,966 ($> 0,05$), sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap agresivitas pajak, sehingga menunjukkan hipotesis ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara *capital intensity* maupun *leverage* dengan agresivitas pajak. Baik perusahaan besar maupun kecil tetap berada di bawah regulasi perpajakan yang sama serta dituntut untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh *capital intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024); Ramdhania & Kinasih (2021); Tuma & Supriyo (2025); dan Aulia & Purwasih (2023) yang menyatakan bahwa hubungan antara *capital intensity* serta *leverage* dengan agresivitas pajak tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Pengujian tentang hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil pada *capital intensity* dan *leverage*. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperlemah profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan nilai koefisien sebesar 0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga menunjukkan hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki dampak yang lebih kecil terhadap agresivitas pajak karena bisnis yang lebih besar seringkali lebih aktif diawasi oleh publik, investor, dan pemerintah. Karena itu, entitas cenderung menerapkan kebijakan pajak dengan hati-hati, menjaga nama baik mereka, dan mematuhi peraturan pajak yang ketat. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Prabowo & Sahlan (2021) dan Putri & Maryati (2026) yang menunjukkan profitabilitas dan agresivitas pajak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak akibat pemanfaatan depresiasi aset tetap, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif karena entitas bernilai laba tinggi cenderung menjaga reputasi dengan patuh pajak. Sebaliknya, *leverage* terbukti tidak berpengaruh nyata karena utang difokuskan untuk operasional, bukan penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan gagal memoderasi pengaruh *capital intensity* maupun *leverage*, namun berhasil memoderasi dan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak menegaskan bahwa semakin besar skala aset perusahaan yang profitabel, semakin tinggi tingkat kepatuhan pajaknya demi menjaga kepercayaan investor serta keberlangsungan usahanya.

Manajemen disarankan mengelola aset tetap secara produktif, menjaga transparansi pendanaan utang, serta mengimbangi profitabilitas dengan perencanaan pajak yang wajar sesuai regulasi. Untuk akademisi selanjutnya, disarankan memperluas proksi pengukuran seperti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk *leverage*, serta *Return on Equity* (ROE) atau *Net Profit Margin* (NPM) untuk profitabilitas. Selain itu, guna menjembatani jalur hubungan yang tidak signifikan, penelitian berikutnya perlu menyertakan variabel moderasi baru yang lebih kompeten seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), atau kepemilikan institusional.

REFERENSI

- Amini, M., Darmansyah, & Rachbini, W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Komisaris Independensi Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 6(1), 100–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.300>
- Bachtiar, A. Z., Indriasih, D., & Astutie, Y. P. (2025). Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Kesulitan keuangan: Mereka Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 23(2), 175–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jkb.v23i2.1546>
- Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3163>
- Darma, S. S., & Imadah, S. Al. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 2, 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2684>
- Dewi, M. A., & Nustini, Y. (2024). Corporate Social Responsibility , Leverage , Capital Intensity , dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak : Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20572>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Direktorat, J. P. (n.d.). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak*. <https://www.pajak.go.id/id>
- Dwijayanto, A., & Kurniawan, H. (2025). *Sektor Penyumbang Pajak Terbesar Indonesia*. Mekari Klik Pajak. <https://klikpajak.id/blog/sektor-penyumbang-pajak-terbesar-indonesia/#h-sektor-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-di-indonesia>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress , Profitabilitas , dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3489–3500. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and

- Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.01.001>
- Friskila, T., & Jaeni. (2022). The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility (CSR) as a Mediator Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 201–224. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap%0AThe>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gumelar, A., Susanto, H., & Sukayat, H. (2024). Effect Of Profitability , Leverage , Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.1435>
- Harnovinsah, Amyulianthy, R., & Permana, E. (2025). Detecting Tax Aggressiveness through Profitability, Leverage, Inventory Intensity and Company Size. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 233–243. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p233-243>
- Hendayanaa, Y., Ramdhanyb, M. A., Pranowo, A. setyo, Rachmata, radhi A. halim, & Herdianad, E. (2024). Exploring impact of profitability , leverage and capital intensity on avoidance of tax , moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Madyastuti, N. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance , Capital Intensity , Leverage , dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 268–285. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.2>
- Martha, S., Mahanani, S., & Komilova, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Business and Accounting Education Journal*, 5(19), 270–282. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i3.13786>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17, 48–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>
- Mukaromah, R., Alfie, A. A., & Mahanani, S. (2022). Insentif Pajak dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17, 54–65. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i1.6511>
- Nugraha, D. B., Utamingtyas, T. H., & Respati, D. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 802–821. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0403.12>
- Oktaviani, R. M., Dewi, S. L., Wulandari, S., & Sunarto. (2023). Penghindaran Pajak: Tinjauan Umum Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27, 112–126. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9028>
- Pajak, K. K. D. J. (2024). Rugikan Negara 21,4 Miliar, Tersangka JAP Terancam Dibui Enam Tahun. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-214-miliar-tersangka-jap-terancam-dibui-enam-tahun>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor*

- 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
<https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55-74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Pratiwi, S. A. D., & Fauzan. (2025). Pengaruh Leverage, Financial Distress, dan Tranfer Penentuan Harga Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Syariah Interdisipliner Indonesia (IJSE)*, 1, 1594-1612.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v8i1.6073>
- Putri, V. D., & Maryati. (2026). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 10, 58-73. file:///C:/Users/User/Downloads/11545-Article Text-52671-1-10-20260430.pdf
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(November), 93-106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- Ridwan, M., & Sudrajat, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(4), 379-389.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31334/jiap.v2i4.2943>
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Intensitas Aset Tetap , Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272-282. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>
- Soumokil, F. R., & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Accaounting and Finance Management*, 5(5), 1119-1126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi 2). ALFABETA CV.
- Suyanto, & Amiah, N. (2021). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 63-73. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Suyanto, & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Perutumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04), 820-832.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Suyanto, & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2022, 117-128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2283>
- Tambun, S., & Sari, K. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Capital Intensity sebagai Pemoderasi. *Journal Akuntansi Manajerial*, 9(2), 75-84.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/jam.v9i2.8003>
- Tambunan, S., Anindya, D. A., & Habibie, M. (2021). *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)* (Y. Anisa & A. Zuhaira (eds.)). <https://kepegawaian.uma.ac.id/wp-content/uploads/e-book-Penghindaran-Pajak-Monogra-SB-Tambunan-UMA.pdf>
- Ulfa, Suprapti, & Latifah. (2021). The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Wirianata, H., Viriany, & Hauw-sen, T. (2024). Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Pengaruh Keuangan Kinerja Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 28(03), 400–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2068>